

EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN RANKING 1 UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI

Health Education With Game Rank 1 To Improve Mother's Knowledge About MP-ASI

Eva Fitria¹, Farah Diba², Budi Satria²

¹Mahasiswa Program Studi pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Email: Fitriaeva082@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi bayi yang berusia 0-6 bulan di Aceh yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 66,6 %, sedangkan 33,4 % sudah mendapatkan MP-ASI dini. Hal ini menggambarkan bahwa masih terdapat bayi yang diberikan MP-ASI dini. Masalah keperawatan yang didapatkan adalah defisit pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang tepat untuk anak usia 7-24 bulan. Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan komunitas pada Ibu di Gampong Gue, Kuta Baro, Aceh Besar terkait pengetahuan dan penatalaksanaan MP-ASI anak usia 7-24 bulan. Intervensi yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan dan kombinasi permainan Ranking 1 untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait MP-ASI yang tepat untuk anak usia 7-24 bulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riza hayati dan Lies permana (2021) metode ini berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait MP-ASI. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner tentang MP-ASI dan terdapat peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan ibu pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rekomendasi untuk ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan diharapkan dapat menerapkan informasi yang sudah diberikan dan dapat menggunakan media *booklet* berisi pedoman pemberian MP-ASI yang bisa dibaca.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Pada Ibu, Studi Kasus, MP-ASI, Ranking 1

ABSTRACT

The prevalence of infants aged 0-6 months in Aceh who were given exclusive breastfeeding was 66.6%, while 33.4% had received early MP-ASI. This illustrates that there are still babies who are given early MP-ASI. The nursing problem obtained is the mother's knowledge deficit about the right complementary feeding for children aged 7-24 months. This case study aims to provide community nursing care to mothers in Gampong Gue, Kuta Baro, Aceh Besar related to knowledge and management of complementary feeding for children aged 7-24 months. The intervention used in this case study is health education using counseling methods and a combination of Rank 1 games to increase mother's knowledge and understanding regarding appropriate complementary feeding for children aged 7-24 months. According to research conducted by Riza Biologi and Lies Permana (2021) this method has a significant effect in increasing mother's knowledge regarding complementary feeding. Evaluation was carried out through pre-test and post-test using a questionnaire about complementary feeding and there was a significant increase in maternal knowledge before and after the intervention was given. Recommendations for mothers who have children aged 7-24 months are expected to be able to apply the information that has been given and can use a media booklet containing guidelines for giving complementary feeding that can be read.

Keywords: Nursing Care for Mothers, Case Studies, MP-ASI, Rank 1

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan UNICEF (2017) menyatakan bahwa pada tahun 2017 tentang bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 40 %, sedangkan 60 % sudah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini berbagai dunia masih tinggi. Sedangkan di Indonesia presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0- 6 bulan sebesar 71,58 % pada tahun 2021, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang berjumlah 69,62 %. Sedangkan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif dan mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 28,42 (KEMENKES, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021 presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi (0-6 bulan) yaitu sebesar 66,6 % dan presentase yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33,4 %, yang berarti anak yang mendapatkan MP-ASI dini atau usia kurang dari 6 bulan sebanyak 33,4 % (DINKES ACEH, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian oleh mahasiswa K3S di Desa Gue pada tanggal 04-08 Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa dari 32 anak didapatkan hasil jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 28 anak (87,5 %) dan yang mendapatkan MP-ASI dini yaitu sebanyak 4 orang (12,5 %). Selanjutnya, dilakukan pengkajian pada anak yang berusia 7-24 bulan di Desa Gue yang sedang mendapatkan MP-ASI berjumlah 7 orang yang sedang ditahap pemberian MP-ASI. Hasil wawancara mendalam juga didapatkan hasil bahwa 5 dari 7 orang ibu mengatakan memberikan anaknya ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 3 orang lainnya mengatakan tidak memberikan ASI akan tetapi memberikan susu formula kepada anaknya. Selain itu 4 dari 7 ibu yang diwawancarai mengetahui pengertian MP-ASI sedangkan 4 ibu lainnya tidak mengetahui tentang apa itu MP-ASI.. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu belum mengetahui secara keseluruhan tentang MP-ASI dan jenis-jenis dari MP-ASI.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF menyarankan 4 hal untuk meningkatkan gizi anak yaitu memberikan Air Susu Ibu (ASI) 30 menit setelah anak lahir, memberikan ASI eksklusif hingga berusia anak berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak berusia 6-24 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan Ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian makanan tambahan pendamping ASI (MP-ASI), faktor-faktor yang meliputi yaitu pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan social ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eufrasia Pinata (2021) dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI pada anak usia 7-24 bulan di Puskesmas Bangka Kenda” mendapatkan hasil bahwa dari 10 orang responden didapatkan 3 orang memiliki pengetahuan pada kategori baik memberikan makanan pendamping ASI di atas umur 6 bulan dan 4 orang yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup memberikan MP-ASI pada usia dibawah 6 bulan dan 3 orang yang memiliki pengetahuan kurang juga memberikan MP-ASI dibawah 6 bulan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu terkait MP-ASI dan makanan MP-ASI masih kurang.

Dalam hal pemenuhan nutrisi, ibu sebagai penyedia makanan berperan penting dalam hal memenuhi gizi pada anak, usia 7-24 bulan merupakan tahap pertama dalam mendapatkan makanan pendamping ASI oleh karena itu pengetahuan ibu sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, dimana kebiasaan ibu hanya memberikan makanan MP-ASI yang monoton seperti nasi yang dijadikan bubur atau pisang yang dihaluskan sehingga membuat

anak tidak terlalu tertarik dengan makanan MP-ASI tersebut, dan hal ini dapat mempengaruhi selera makan pada anak untuk kedepannya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Kasus didapatkan dari hasil pengkajian dengan mewawancarai 7 orang ibu yang memiliki anak berusia 7-24 bulan dan mendapatkan hasil 5 dari 7 orang ibu tidak mengetahui tentang MP-ASI, sedangkan hasil wawancara kader menyatakan bahwa sudah pernah dilakukan pendidikan kesehatan terkait ASI Eksklusif, Isi Piringku dan Gizi Seimbang. Akan tetapi terkait MP-ASI belum pernah diberikan.

Untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI, maka dilakukan edukasi kesehatan menggunakan metode Ranking 1 kepada ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riza hayati dan Lies permana mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan dengan menggunakan metode Ranking 1. Kegiatan ini meliputi penyediaan materi dan media pendidikan kesehatan berupa *booklet*, menjadwalkan pendidikan kesehatan dengan masyarakat dan menyediakan ruang diskusi pada saat pelaksanaan acara.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan 1 hari. Sehari sebelum dilaksanan penyuluhan, penulis melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan ibu terkait MP-ASI. Pada hari selanjutnya penulis memberikan materi dengan menggunakan metode Raking 1, setelah selesai memberikan penyuluhan, kemudian penulis melakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pre-test*.

HASIL

Table 1.1
Tabel Distribusi Hasil Pre-Test dan Post-Test

	Tingkat Pengetahuan Ibu			
	Baik	%	Kurang Baik	%
<i>Pre-test</i>	0	00,0 %	7	100 %
<i>Post-test</i>	4	57,2 %	3	42,8 %

Hasil analisa distribusi frekuensi *pre-test* terkait pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil sebanyak 42,8 % ibu dikategorikan kurang baik terkait pengetahuan tentang MP-ASI. Hal ini Karena ibu belum memahami pentingnya MP-ASI dan keseluruhan ibu juga belum pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan terkait MP-ASI. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi terkait MP-ASI, terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait MP-ASI sebanyak 71,4 % (5 orang) dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* yang diberikan kepada 7 orang ibu yang memiliki balita usia 7-24 bulan didapatkan bahwa jumlah ibu yang berusia lebih dari 30 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 5 orang (71,4 %). Hasil kuesioner *pre-test* juga didapatkan dari 7 orang ibu dengan pendidikan tertinggi S1 berjumlah 1 orang (14,2 %) dan pendidikan terendah yaitu SD berjumlah 1 orang (14,2 5). Mayoritas rata-rata pendidikan responden adalah SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 2 orang (28,5 %). Kemampuan ibu dalam melakukan tindakan promosi kesehatan ditentukan oleh pendidikan ibu. Pendidikan itu merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan ibu dan mempengaruhi ibu untuk lebih mudah menerima ide-ide atau masukan yang diberikan

oleh orang lain (Notoadmojo, 2014). Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 7-24 bulan. Semakin tinggi pendidikan ibu maka makin mudah untuk ibu menerima informasi terkait MP-ASI (Sri et all, 2015). Sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan mengakibatkan perilaku kesehatan yang buruk (Mulyani, 2016).

Hasil data demografi juga didapatkan bahwa mayoritas usia ibu rata-rata berada dalam kategori dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 4 (57,1%) dan mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang (85,7%). Hasil analisa distribusi frekuensi *pre-test* terkait pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil sebanyak 42,8 % ibu dikategorikan kurang baik terkait pengetahuan tentang MP-ASI. Hal ini Karena ibu belum memahami pentingnya MP-ASI dan keseluruhan ibu juga belum pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan terkait MP-ASI. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi terkait MP-ASI, terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait MP-ASI sebanyak 71,4 % (5 orang) dalam kategori baik.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Riza Hayati Ifroh dan Lies Permana pada tahun 2021 dengan judul “ Kombinasi Metode Permainan Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting” dan didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan intervensi, dimana pada saat dilakukan *pre-test* didapatkan nilai rata-rata sebanyak 50,8 % dan hasil *post-test* didapatkan nilai rata-rata sebanyak 92,1 %, oleh karena itu berpengaruh intervensi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Dwi Anugerah pada tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh *Team Game Tournament* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 0-24

Bulan” didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan nilai rata-rata sebanyak 82,5 % dan setelah diberikan intervensi menjadi 90,00 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan asuhan keperawatan komunitas yang telah diberikan terkait peningkatan pemahaman ibu tentang MP-ASI, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan dan pemahaman ibu tentang MP-ASI dengan menggunakan pendidikan kesehatan kombinasi permainan Ranking 1.

SARAN

Kepada Institusi Pendidikan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala agar terus mengembangkan ilmu dan praktik tentang masalah gizi pada anak sehingga praktik keperawatan di komunitas atau di rumah sakit terus membaik serta lebih berkualitas. Bagi petugas kesehatan komunitas sebagai masukan dalam mengambil tindakan untuk penanganan masalah gizi sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Bagi penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut terkait masalah gizi dengan melibatkan responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Aprillia, T. (2020). Pengetahuan ibu tentang makanan MP-ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9 (2). hal. 865-872
- H Anugerah, D. (2021). Pengaruh *Team Game Tournament* Terhadap pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 0-24 Bulan.
- Dinas Kesehatan (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta : Dinas

- Kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2019). Profil kesehatan Aceh tahun 2019. Aceh : Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). Profil kesehatan Aceh tahun 2021. Aceh : Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html>
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html>
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016
- Mulyani, S. (2016). Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap menyusui ibu postpartum yang dirawat. *Jambi Medical Journal*, 4(1). hal. 28-38
- Permana, L. & Ifroh, H. (2021). Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(1) Edisi 1
- Padeng, P. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Puseksmas Bangka Kenda. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 6(2). hal. 61-68
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012). Pemberian Air Susu Ibu (ASI). Nomor 33
- UNICEF. (2019). Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>.
- World Health Organization. (2021). Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- World Health Organization. (2021). Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>